

Dukungan keluarga dalam mengontrol tekanan darah penderita hipertensi usia produktif di RS Metro Hospitals Cikupa

Rifda Sakha Taqiya¹, Ernawati^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ernawati@fk.untar.ac.id

Naskah masuk: 14-07-2025, Naskah direvisi: 26-09-2025, Naskah diterima untuk diterbitkan: 24-10-2025

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi kronis di mana tekanan dalam pembuluh darah tetap tinggi dalam jangka waktu lama. Penyakit ini menjadi perhatian utama di bidang kesehatan karena prevalensinya yang makin meningkat serta perannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah. Upaya untuk menurunkan tekanan darah secara efektif dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup sehat serta mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter. Dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga, sangat memengaruhi keberhasilan pengontrolan tekanan darah. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi. Studi analitik potong lintang ini dilakukan terhadap 204 responden penderita hipertensi usia produktif di RS Metro Hospitals Cikupa. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* pada bulan Februari hingga Maret 2025. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil perhitungan *Prevalence Rate Ratio* (PRR) sebesar 2,82 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kemungkinan 2,82 kali lebih besar dalam melakukan pengendalian hipertensi yang optimal dibandingkan mereka yang mendapat dukungan keluarga yang kurang.

Kata kunci: dukungan keluarga; hipertensi; usia produktif

ABSTRACT

*Hypertension, or high blood pressure, is a chronic condition in which the pressure within the blood vessels remains elevated over a prolonged period. This disease is a major public health concern due to its increasing prevalence and its role as a leading risk factor for cardiovascular diseases. Efforts to effectively lower blood pressure can be achieved through the adoption of a healthy lifestyle and adherence to prescribed medications. All of these factors are greatly influenced by support from the closest circle, especially the family. This study aims to determine the relationship between family support and hypertension control. The research used an analytical cross-sectional design involving 204 hypertensive patients of productive age at Metro Hospitals Cikupa who met the inclusion criteria. The sample was obtained using a total sampling technique during the period of February to March 2025. Data analysis using the Chi-square test showed a significant relationship between family support and blood pressure control, with a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). In addition, the *Prevalence Rate Ratio* (PRR) was calculated at 2.82, indicating that respondents with good family support were 2.82 times more likely to achieve optimal hypertension control compared to those with poor family support.*

Keywords: family support; hypertension; productive age

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat secara global.¹ Kondisi ini terjadi akibat tekanan darah dalam pembuluh meningkat secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetik, fisiologis, perilaku, serta lingkungan. Data global tahun 2016, PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia. Kematian yang disebabkan PTM sekitar 72% dari total kematian, melebihi penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya.²

Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat angka nasional sebesar 30,8% dengan Provinsi Banten menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus yang signifikan.^{2,3} Kabupaten Tangerang sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten mencatatkan jumlah kasus tertinggi di provinsi tersebut sebanyak 729.628 kasus.⁴ Kecamatan Cikupa sebagai bagian dari Kabupaten Tangerang menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi pengendalian hipertensi.⁵

Hipertensi paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif, terutama mereka yang memiliki faktor risiko

seperti obesitas sentral dan kurangnya aktivitas fisik.^{3,6} Jika tidak dikendalikan, hipertensi dapat menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Pengendalian tekanan darah memerlukan kepatuhan terhadap pengobatan, pemeriksaan tekanan darah secara berkala, di mana semua ini membutuhkan dukungan sosial dari kelompok terdekat khususnya keluarga.¹

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendampingi pasien menjalani pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat. Namun, hingga kini masih terbatas studi yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi pada usia produktif. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi pada pasien usia produktif di Rumah Sakit Metro Hospitals Cikupa.

METODE STUDI

Studi ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) yang dilakukan di Rumah Sakit Metro Hospitals Cikupa. Studi dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 dengan 204 sampel

yang memenuhi kriteria inklusi yaitu semua pasien hipertensi berusia 15-64 tahun yang menjalani pengobatan di rumah sakit tersebut dan tinggal bersama keluarga. Kriteria eksklusi ialah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup informasi mengenai karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat dukungan keluarga, serta status pengendalian tekanan darah yang terdiri dari keteraturan minum obat, kontrol teratur, istirahat cukup, aktivitas fisik yang rutin, dan pola makan yang baik. Kuesioner dukungan keluarga mencakup sejauh mana dukungan keluarga yang meliputi dukungan orangtua atau anak atau pasangan terhadap pengendalian tekanan darah.

Responden mengisi kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama mengenai dukungan keluarga yang mencakup 15 pertanyaan dan bagian kedua yang berisi 12 pertanyaan terkait aspek pengendalian tekanan darah. Jawaban responden dikategorikan baik jika menjawab benar $\geq 55\%$ dan kurang jika menjawab benar $< 55\%$. Hasil semua pengisian kuesioner diolah secara statistik menggunakan uji *chi square*. Seluruh prosedur penelitian telah memperoleh

persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan nomor 584/KEPK/FK UNTAR/I/2015 tanggal 20 Januari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi terhadap 204 pasien hipertensi usia produktif di Rumah Sakit Metro Hospitals Cikupa menunjukkan sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 46–55 tahun, yaitu sebanyak 38,2% (78 responden). Studi ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah 136 responden (66,7%). Data distribusi pekerjaan responden pada studi ini, mayoritas ialah IRT sebanyak 90 (44,1%) responden dan yang paling sedikit sebanyak 1 (0,5%) responden yaitu masing-masing ART dan PNS. Setelah dilakukan pengolahan data, didapatkan bahwa 180 (88,2%) responden menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang baik dan sebanyak 155 (76%) responden memiliki tingkat pengendalian hipertensi yang baik. **(Tabel 1)**

Hasil lain menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 148 (82,2%) orang yang memperoleh dukungan keluarga yang baik juga memiliki tingkat pengendalian hipertensi yang baik,

sementara 32 (17,8%) orang dengan dukungan keluarga yang baik menunjukkan pengendalian hipertensi yang kurang. Di sisi lain, hanya 7 (29,2%) responden yang menerima dukungan keluarga kurang tetap mampu mengendalikan hipertensi dengan baik, sedangkan 17 (70,8%) responden lainnya dengan dukungan keluarga yang kurang memiliki pengendalian hipertensi yang tidak optimal. Analisis data menggunakan uji *chi-square* mendapatkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi pada pasien usia produktif di RS Metro Hospitals Cikupa. Selain itu, diperoleh nilai *Prevalence Rate Ratio* (PRR) sebesar 2,82 yang mengindikasikan bahwa pasien hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga

yang baik memiliki kemungkinan 2,82 kali lebih besar untuk mencapai pengendalian hipertensi yang baik dibandingkan dengan mereka yang dukungan keluarganya kurang. (Tabel 2)

Tabel 1. Karakteristik responden (N=204)

Karakteristik	Jumlah (%)
Usia (tahun)	
26-35	18 (8,8%)
36-45	50 (24,5%)
46-55	78 (38,2%)
56-65	58 (28,4%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	68 (33,3%)
Perempuan	136 (66,7%)
Pekerjaan	
Karyawan	70 (34,3%)
Wiraswasta	6 (2,9%)
Buruh	10 (4,9%)
Asisten rumah tangga (ART)	1 (0,5%)
Guru	2 (1%)
Pegawai negeri sipil (PNS)	1 (0,5%)
Ibu rumah tangga (IRT)	90 (44,1%)
Lain-lain	24 (11,8%)
Dukungan keluarga	
Baik	180 (88,2%)
Kurang	24 (11,8%)
Pengendalian hipertensi	
Baik	155 (76%)
Kurang	49 (24%)

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi (N=204)

Dukungan keluarga	Pengendalian hipertensi		Nilai p	PRR
	Baik (n=155)	Kurang (n=49)		
Baik (n=180)	148 (82,2%)	32 (17,8%)	0,000*	2,82
Kurang (n=24)	7 (29,2%)	17 (70,8%)		

*uji chi-square

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Temuan ini sama dengan

studi Palunsu et al.⁷ tahun 2018 dengan responden perempuannya 62,5%, dan Safitri et al.⁸ tahun 2023 dengan

responden perempuannya 67,6%. Kondisi ini mungkin disebabkan karena kelompok responden laki-laki usia produktif lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga kepatuhan untuk kontrol ke layanan kesehatan kurang.⁹

Responden dalam studi ini berada pada rentang usia 46–55 tahun yang termasuk kategori usia produktif yang aktif bekerja mencari nafkah. Hal ini sejalan dengan responden studi Samid et al.¹⁰ tahun 2024 dengan usia responden di rentang 30–60 tahun. Kelompok usia produktif cenderung sulit untuk melakukan pengendalian hipertensi seperti minum obat teratur dan melakukan aktivitas fisik karena sibuk bekerja.¹¹ Usia produktif juga rawan mengalami stres karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.¹² Kondisi stres tersebut dapat meningkatkan produksi hormon katekolamin yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah.¹³ Stres yang dikelola dengan baik serta dukungan keluarga dapat mengurangi angka kejadian hipertensi dan membantu pengendalian tekanan darah.^{10,14}

Hasil studi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik mencapai 88,2% (188 responden), sedangkan penelitian Lolo et al.¹⁵ menunjukkan dukungan keluarga terhadap penderita hipertensinya kurang. Perbedaan hasil ini diduga berkaitan dengan jumlah sampel

yang digunakan dalam masing-masing studi.

Sementara itu, hasil studi Nugraha et al.¹⁶ pada tahun 2025 menunjukkan bahwa 52,8% dari 106 responden tidak melakukan pengelolaan hipertensi secara optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain kebiasaan tidak sehat seperti merokok, konsumsi garam berlebih, serta kurangnya aktivitas fisik. Kondisi ini sebenarnya dapat dihindari apabila penderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan studi Palunsu et al.⁷ tahun 2018 di mana studi tersebut mendapatkan *p-value* 0,040 dengan uji *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga dengan pengendalian hipertensi. Peran penting tersebut dalam bentuk memberikan dukungan fisik, emosional, serta kepercayaan bahwa orang lain mampu memberikan cinta, perhatian, dan kasih sayang kepada penderita selama menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden menerima dukungan keluarga yang baik dan mampu mengelola hipertensi secara efektif. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Palunsu et al.⁷ pada tahun 2018, Safitri et al.⁸ pada tahun 2023, dan Samid et al.¹⁰ pada tahun 2024 yang menekankan pentingnya peran keluarga

dalam proses pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Dukungan keluarga tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup penyediaan kebutuhan fisik dan logistik, seperti alat bantu, fasilitas pendukung, serta pendampingan selama pengobatan.⁷ Keterlibatan keluarga berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku positif dalam pengendalian tekanan darah yang merupakan langkah penting dalam mencegah kekambuhan serta menurunkan risiko komplikasi jangka panjang.⁸

KESIMPULAN

Studi ini menemukan hubungan positif antara dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah penderita hipertensi usia produktif di di Rumah Sakit Metro Hospitals Cikupa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iqbal AM, Jamal SF. Essential hypertension [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30969681/>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Fact sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes [Internet]. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes. 2024. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
3. Direktorat Jenderal P2P. Laporan kinerja semester I tahun 2023 [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI. 2024 Available from: <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/08/Final-LAKIP-Ditjen-P2P-Semester-I-Tahun-2023.pdf>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil kesehatan Provinsi Banten. Persentase hipertensi/darah tinggi [Internet]. 2023. Available from: <https://dinkes.bantenprov.go.id/storage/dinkes/files/1109/PROFIL%20KESEHATAN/Profil%20Kesehatan%20Banten%20Tahun%202023.pdf>
5. Pemerintah Kabupaten Tangerang. Profil konten web terpadu Kabupaten Tangerang [Internet]. 2019. Available from: <https://cikupa.tangerangkab.go.id/profil-konten/178>
6. Ritchie H, Roser M. Age structure [Internet]. Our world in data. 2019. Available from: <https://ourworldindata.org/age-structure>
7. Palunsu CA, Beni YB. Hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi di Desa Ledu-ledu Kecamatan Wakaponda [Skripsi]. Makassar: STIK Stella Maris; 2018.
8. Safitri HY, Kamariyah, Mekeama L. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Simapang IV Sipin Kota Jambi. Jurnal Ners. 2023;7(2):1496-504.
9. Vaidya V, Partha G, Karmakar M. Gender differences in utilization of preventive care services in the United States. Journal of Women's Health. 2012;21(2):140–5.
10. Salmid A, Wahyudi U, Ritianingsih N, Nurhayati F. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku klien dalam pengendalian hipertensi. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2024;12(3):633-40.
11. Miranti KP, Almumtahanah. Aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Jurnal Riset Keperawatan dan Kesehatan. 2024;1(2):63-71.
12. Lucini D, Pagani E, Capria F, Galiano M, Marchese M, Stefano Cribellati, et al. Age Influences on Lifestyle and Stress Perception in the Working Population. Nutrients. 2023;15(2):399–9.

13. Alfaqeeh M, Alfian SD, Abdulah R. Factors associated with hypertension among adults: a cross-sectional analysis of the Indonesian family life survey. *Vascular Health and Risk Management*. 2023;19:827–36.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pengendalian hipertensi di fasilitas kesehatan. 2024. Available from: <https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/Buku%20Pedoman%20Hipertensi%202024.pdf>
15. Lolo LL, Nurlaela. Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*. 2018; 1(2):141-7.
16. Nugraha FA, Wahyudi WT, Andoko. Hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*. 2020;2(3):525-34.